



DAFTAR ISI

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HALAMAN

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Terhadap Peningkatan Ekonomi yang Berkelanjutan Di Desa Kakenauwe dan Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Anwar Sadat¹⁾, Muh. Askal Basir²⁾, Asrul Nazar³⁾	1
Ability to Pay dan <i>Willingness To Pay</i> Masyarakat Kota Baubau Terhadap Tarif Angkutan Umum Morgan Lamotokana Setidy¹⁾ Debby²⁾	20
Pengorganisasian Petani untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau Hardin¹⁾, Indah Kusuma Dewi²⁾	33
Pelatihan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Bone-bone 1 Kota Baubau Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Irsan¹⁾, Andi Lely Nurmaya. G²⁾, Nur Dahniar³⁾	42
Pembinaan dan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan “ <i>On The Job Training (Ojt)</i> ” Di Sekolah Dasar Bone-Bone 1 Kota Baubau Andi Lely Nurmaya. G¹⁾, Nur Dahniar²⁾, Irsan³⁾	54
Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Percakapan Sehari-hari Bagi Para Pemuda di Kota Baubau Nur Dahniar¹⁾, Andi Lely Nurmaya. G²⁾, Irsan³⁾	66
Penyuluhan Membangkitkan Motivasi Anak Putus Sekolah Melalui Film Dokumenter “Pensil Patah” Di Kota Baubau A.Muh.Ali & Azaz Akbar	74
Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Semester Enam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton Cecep Nuryadin¹⁾, Agus Salim²⁾ & Ardy Lestary Awaludin R³⁾	85
Program Literasi Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Taman Baca Hayluz Di Kota Baubau Hastuti & Hijrahwatil aswat	92

**PENYULUHAN MEMBANGKITKAN MOTIVASI ANAK PUTUS
SEKOLAH MELALUI FILM DOKUMENTER “PENSIL PATAH”
DI KOTA BAUBAU**

A.Muh.Ali¹⁾. Azaz Akbar²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton
Email: muh.aliandi@rocketmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "penyuluhan pendidikan karakter pada anak putus sekolah melalui film dokumenter" fraktur pensil "anak didik adalah generasi masa depan kita untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, itu adalah pendidikan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan generasi masa depan. Melalui dedikasi ini Little memberikan pengetahuan yang berguna untuk putus sekolah khususnya untuk masa depan, melalui dedikasi ini masyarakat juga dapat melihat gambar anak jalanan melalui film dokumenter sehingga kita dapat berempati dalam kehidupan mereka, dan melalui kegiatan layanan masyarakat ini siswa dapat menerapkan tugas mereka di masyarakat sebagai "agen sosial". "dan memperoleh pengalaman untuk melibatkan teknologi audio-visual dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Motivasi, Putus Sekolah, Film Dokumenter*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah manusia menjadi lebih baik, melalui pendidikan individu bisa mengenal diri dan lingkungannya sehingga peran dan fungsinya sebagai manusia bisa dijalankan dengan baik. Sekolah merupakan wadah untuk memberikan ilmu dan pengetahuan dengan lebih terarah, melalui sekolah ini manusia bisa menjadi lebih berpengetahuan dan lebih bijaksana dalam hidup bermasyarakat, akan tetapi fakta membuktikan banyaknya anak yang putus sekolah dengan faktor ekonomi sebagai factor utamanya. Belakangan ini perhatian pemerintah terhadap anak yang orang tuanya kurang mampu tidak sesuai dengan regulasi dan janji yang pernah disampaikan oleh pemerintah, bahkan pemerintah seakan-akan acuh dengan keadaan tersebut. sehingga anak-anak yang dalam keadaan sesulit itu tidak mendapatkan pendidikan yang selayaknya.

Rachmat Sentika (2007), Perlindungan anak sebagai bagian utama peningkatan kualitas Mutu Hidup Manusia Indonesia, karena anak adalah kelompok strategis keberlanjutan bangsa Indonesia dan merupakan amanah Allah SWT serta anak adalah 40% penduduk Indonesia yang harus kita tingkatkan mutunya menjadi anak Indonesia yang sehat, cerdas ceria, berakhlak mulia, dan terlindungi. Hal ini merupakan komitmen bangsa bahwa menghormati, memenuhi, dan menjamin hak anak adalah tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua. Dengan fokus pada anak maka sekaligus percepatan pencapaian target mencapai kualitas hidup manusia di tahun 2015 sebagai tujuan bersama *Mellinium Development Goals* (MDGs) dan *World Fit For Children* WFFC dapat kita capai.

Dengan berkembangnya zaman yang mengharuskan anak-anak bersekolah kurang lebih 9 tahun menempuh pendidikan wajib yaitu 6 tahun SD dan 3 tahun SMP. akan tetapi, masih ada anak-anak yang bahkan untuk mendengar kata sekolah pun tidak pernah terlintas dalam benak pemikiran mereka, belum lagi orang tua kadang acuh disebabkan karena minimnya ekonomi yang mereka miliki bahkan ditambah lagi kurangnya tindakan pemerintah untuk melakukan sosialisasi terhadap pentingnya pemberian pendidikan wajib pada anak .

Rahadian/CNN (2016), Data UNICEF Tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak mendapat pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak sekolah menengah pertama (SMP), begitupula data statistic yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa ditingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentang yang sebahagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Faktanya anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak akan mengalami keterbelakangan dalam ilmu pengetahuan dan akidah untuk pengembangan dirinya demi masa depan nanti. Hal ini dapat dibuktikan karena pola pikir anak akan menjadi singkat dan anak tidak lagi peka dan peduli dengan lingkungan sekitar . menurut Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) mengatakan bahwa : “Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan

tercapainya kesepurnaan. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Menurut Muhlis, “anak putus sekolah Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Padahal anak adalah manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang”.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas penulis akan mengangkat pentingnya pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter anak. Karena dengan mendapatkan pendidikan dapat membantu perkembangan pola pikir anak serta karakter ataupun tingkah laku yang baik demi masa depan anak tersebut serta kemajuan Negara. Untuk itu pengabdian mencoba mendidik anak-anak terlantar dengan pendidikan karakter, minimal mereka memiliki karakter kuat dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju, melalui pengabdian ini pengabdian juga mendokumentasikan jejak anak terlantar tersebut melalui film documenter yang kemudian akan diupload ke youtube sebagai bahan pertimbangan, edukasi dan, agar pengelihatannya masyarakat dan pemerintah bisa terbuka dan empati terhadap kenyataan pahit yang mereka hadapi tersebut. Pembuatan film ini dirancang dan dibantu oleh mahasiswa semester 4 PGSD Unismuh Buton dengan judul **Pensil Patah**.

B. METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah penyuluhan dan bimbingan dengan model active and participatory learning melalui ceramah dan pemutaran film documenter kepada masyarakat guna membangkitkan empati seluruh elemen masyarakat agar dapat membantu anak putus sekolah dan menanamkan pentingnya pendidikan agar mampu menghadapi era global dan mengetahui peranan pendidikan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Balgis Sumagar (2014), Putus sekolah akan berdampak besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak yang putus sekolah akan membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Keresahan sosial ialah semakin banyaknya jumlah pengangguran sehingga kadang-kadang

menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar. Anak-anak nakal dengan kegiatannya yang bersifat negatif, seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk, menodong dan lain sebagainya. Akibat lainnya juga adalah sang anak sulit mendapatkan pekerjaan karena anak yang tidak mempunyai ijazah maupun tidak adanya pembekalan kemampuan bagi mereka yang putus sekolah.

Bad'ul Muamalah (2017), Penyebab anak putus sekolah ada 2 hal yaitu Faktor internal meliputi: diri anak dan sakit yang di derita, faktor eksternal meliputi: lingkungan, faktor ekonomi dan sosial. Upaya penanganan anak putus sekolah antara lain: dengan ikut kejar paket, mengadakan pengajian, dan memberikan ketrampilan bagi anak putus sekolah agar memiliki bekal untuk hidup nanti.

Pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat sampai saat inikenyataannya ditanggung oleh orang tuasiswa akibatnya sekolah memungut berbagai iuran dan sumbangan sehingga pendidikan menjadi mahal dan hanya menyentuh kelompok menengah keatas (dwi candra kartika yuda)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa semester 4 yang dimulai tahap perencanaan, survey, penyuluhan dan pembuatan film documenter. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Buton dan di pusat kota Baubau. sebelum kegiatan dilapangan terlebih dahulu pengabdi bersurat kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat dengan perencanaan waktu kurang lebih 4 bulan.

Alfi (2013), "Kemiskinan bukanlah satu satunya hal yang menyebabkan anak putus sekolah, minat anak dalam pendidikan juga mempengaruhi yang dikarenakan kondisi lingkungannya selain itu juga ada pola pikir masyarakat yang masih tradisional, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana dan factor kelainan mental dan fisik"

Dengan adanya factor minat anak dalam menempuh pendidikan sehingga melalui kegiatan pengabdian ini, minimal mereka bisa termotivasi untuk menempuh pendidikan kedepannya. Kegiatan pendampingan kepada mahasiswa untuk memberikan penyuluhan nilai karakter kepada anak putus sekolah dilaksanakan dalam ruang perkuliahan dengan membagi tugas kelompok, dalam satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok dan satu kelompok terdiri dari 10-15

mahasiswa. Mahasiswa kemudian membentuk ketua, sekretaris dan bendahara serta divisi-divisi yang akan membantu dalam pengabdian di lapangan.

Pensil Patah menceritakan seorang anak pemulung yang berkeinginan untuk menempuh pendidikan tetapi, tidak mempunyai biaya untuk sekolah. Sebut saja Radit yang sering dipanggil Adit ini setiap pagi ketika ayam jago berkokok, dia mulai bekerja untuk memulung. Mulai dari menyusuri jalan raya sampai pada tempat pembuangan sampah, demi mendapatkan sesuap nasi ia dan ibunya. Bahkan ia pernah memungut sampah yang berada didalam tong sampah depan jalan menuju taman BRI di dalam tong tersebut ia mendapatkan sebuah buku yang mungkin di buang oleh pengunjung yang berkunjung ke Taman BRI pada saat itu, buku yang lapuk tersebut ia ambil lalu perlahan membuka lembaran demi lembaran buku tersebut tanpa memperhatikan orang sekitar yang sedari tadi melihat dia sedang membaca buku yang dipungutnya tadi.

Hari mulai sore menjelang malam, si anak tersebut yang biasa di panggil Adit mulai menghampiri ibunya yang sedang duduk di pinggir jalan bersama ketiga saudaranya di sebelah tempat ia memungut buku lapuk nan usang tadi. ia menceritakan kepada ibunya pengalamannya memulung hari ini sampai ia pada hasrat untuk menceritakan keinginan besarnya untuk menempuh pendidikan seperti apa yang ia idam-idamkan namun sang ibu tertunduk lesuh serta bingung jawaban apa yang harus ia sampaikan kepada anaknya tersebut, karena untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari saja masih sangat minim bahkan untuk tempat tinggalpun mereka terkadang kebingungan sebab tidak ada tempat yang harus mereka tuju selepas mereka selesai memulung, itu yang terlintas dari benak sang ibu yang kemudian membuat sang ibu menitikkan air matanya .

Mahasiswa yang berperan sebagai peran pengganti, penceramah dan pengambil gambar : Arif Muhammad, Salmawati, Wode Nisra, Mona Wanti, Sirlina, Kintan. Adegan dibuka dengan suasana Jalan raya yang belum terlalu di lalu oleh kendaraan beroda empat bahkan beroda dua.

Act 1. Berjalan menyusuri jalan raya bersama sang ibu dan tiga saudaranya untuk memungut sampah-sampah dengan harapan bahwa hasilnya akan ia dan ibunya pergunakan untuk makan serta kebutuhan lainnya..



Act 2. ditengah perjalanan menuju Taman kota BRI yang merupakan tempat biasa mereka memulung sang adik mengeluh kelparan,

Act 3. ibu mengeluarkan uang recehan dan berharap mampu membeli sebungkus roti serta air mineral dan berharap mampu meringnkan rasa lapar sanga anaknya tadi.

Act 4. mereka berhenti di pinggiran jalan raya untuk menikmati roti yang ibunya belikan tadi denggan ketiga saudaranya

Act 5. selesai memakan roti itu adit pamit kepada ibunya, ia ingin memulung seorsng diri memisahkan diri dari sang ibu dan saudaranya berharap aka nada banyak sampah yang ia dapatkan nanti.

Act 6. Adit mulai menyusuri jalan raya menuju taman BRI hingga jam menunjukan pukul 17.00 WIT

Act 7. pada saat dijalan berhentilah ia pada satu tempat dimana di situ terdapat bak/tong sampah ia mulai memungut sampah, dan ia terkejut karena di dalam tong tersebut ada sebuah buku yang lapuk nan using, tanpa berpikir panjang adit mengambil buku itu.

Act 8. adit dengan santai memilih tempat duduk dipinggiran jalan tang mulai di terangi lampu ia mulainperlahan membuka lembaran demi lembaran buku yang ia dapatkan tadi, sembari menghayalkan betapa senang dan bahagianya jika ia mampu duduk dibangku sekolah sepertia apa yang dirasakan anak seusianya dengan sedikit senyum adit memikirkan hal tersebut

Act 9. ibunya beserta saudaranya yang sedari tadi duduk dipinggiran jalan taman BRI memperhatikan adit yang tidak jauh dari tempat mereka duduk

act 10. beberapa menit bahkan jam berlalu dan menunjukkan hari mulai gelap adit yang sedari tadi dudul membaca mulai bangkit lalu menghampiri ibu serta saudaranya dengan penuh ekspresi bahagia yang ia tunjukkkkan kepada ibu dan saudaranya itu.

Act 11. adit mulai duduk di hadapan sang ibu dan mulai mencoba menceritakan pengalaman saat ia memulung tadi, tibalah ia di puncak hasrat ingin menceritakan keinginannya untuk bersekolah, sang ibu tertunduk lesuh dan sedih, namun adit terus bercerita betapa bahagianya jika ia bisa seperti teman-teman seusianya.

Act 12. Ibunya menceritakan betapa bahaginya ibu mendengar keinginan anaknya tadi namun sang ibu tiba-tiba tertunduh lesuh dan menunjukkan wajah yang sedih sebab itu dikarenakan dalam benak pemikiran sang ibu memikirkan bagaimana sengsaranya hidup mereka bahkan untuk tidur saja mereka bingung mau kemana.

Berikut beberapa dokumen penting pelaksanaan kegiatan tersebut:

Gambar 1. Penyatuan langsung mahasiswa dengan sasaran edukasi



Gambar 2. Salah seorang warga yang menjadi sasaran edukasi



Agar proses produksi berjalan dengan lancar dan terarah, maka pengabdian melakukan tahap persiapan yang matang dengan beberapa kali pertemuan untuk menyiapkan segala macam persiapan pembuatan film pendek **“Pensil patah”**. Adapun persiapan-persiapan yang kelompok kami lakukan adalah sebagai berikut :

- a) Mempelajari proses pembuatan film pendek melalui film-film pendek yang berhasil memperoleh penghargaan melalui situs youtube.com.
- b) Melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan kelompok tentang konsep film pendek ini.
- c) mencari anak pemulung dibagian jalan menuju Taman BRI kota Baubau dan Alhamdulillah bertemu seorang anak pemulung yang memiliki tiga bersaudara serta ibu yang biasa menemani memulung, pukul 05.00 mulai samapai pukul 19.00 WIT
- d) Penyusunan naskah skenario yang bisa menggambarkan kondisi, karakter dari 4 anak pemulung yang disusun sebanyak 12 adegan.
- e) Penyusunan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok dalam tugas film pendek ini, termasuk menghubungi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan film.
- f) Latihan pengambilan gambar yang dilaksanakan kelompok beberapa kali, sebagai penunjang baik tidaknya film nanti dan kami memiliki gambaran dan pengalaman untuk melaksanakan proses produksi (*shooting*) dengan lebih baik.

Perlengkapan Pembuatan Film, Dalam produksi film pendek kelompok kami membutuhkan beberapa peralatan sebagai penunjang pemenuhan berlangsungnya proses produksi, adapun perlengkapan yang kami butuh kan sebagai berikut : Kamera, karung, sebuah buku, gerobak

Produksi (*shooting*), Proses produksi berlangsung tiga kali dari dua kali yang semula direncanakan, karena beberapa faktor kendala yang dihadapi. Lokasi pengambilan Video dilakukan di sekitaran jalan Taman BRI kota Baubau.

- Hari Pertama (Senin, 30 mei 2018), Adegan yang diambil adalah act 1 yang memanfaatkan momen jalan raya yang belum dilalui banyak kendaraan dan berlangsung dengan act.
- Hari Kedua (Selasa, 1 mei 2018), Adegan yang diambil adalah act lanjutan yang berlokasi di jalan raya Taman BRI.
- Hari Ketiga (Kamis, 21 Januari 2016), Adegan yang diambil beberapa adegan inti dan pendukung, selain act 1 sampai dengan proses pengambilan terakhir bisa berlangsung lancar dan relatif karena pada

dasarnya hanya adegan ringan yang dilakukan pada sehari sebelumnya. Lokasi shooting meliputi jalan raya taman BRI dan tempat duduk lantai di dalam taman BRI

Perbaikan (*Editing*), Proses editing memakan waktu yang relatif lama karena melibatkan banyak aplikasi komputer agar efek movienya bisa terlihat hidup. Berdasarkan hasil editing, maka dari beberapa kali adegan utama berhasil dikembangkan dengan memperhatikan sudut pengambilan gambar (video). Aplikasi software yang digunakan adalah Video Pack yang berfungsi untuk menggabungkan dan memotong file video hasil syuting dengan tambahan efek suara. Sampai dengan proses *finishing* menggunakan aplikasi tersebut. Musik pengiring yang digunakan adalah lagu “anak”, yang dipopulerkan oleh “iwan fals” dan instrumen gamelan. Hingga laporan ini disusun, proses editing selesai sehingga jumlah durasi film pendek sekitar 10 menit.

Pesan, Mengingat masih banyak anak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak mereka peroleh maka dari film pendek ini memiliki pesan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan anak-anak yang orang tuanya tidak mampu atau terkhususnya terhadap anak pemulung karena dengan tindakan dari pemerintahlah anak-anak ini bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk perkembangan atau kelangsungan hidupnya dan keluarganya di masa depan nanti pesan selanjutnya terkhususkan untuk para orang tua harus lebih memperhatikan seorang anak dari bidang kesehatannya bahkan pendidikannya.

Melalui pembuatan film dan pendidikan karakter ini, mahasiswa dilatih dan dibina untuk mengikuti perkembangan zaman (era IT) sekaligus bisa merasakan pendidikan sebenarnya yang anak-anak hadapi dilingkungannya.

Kendala, Dalam melakukan produksi film dan pendidikan karakter ini kami memiliki beberapa kendala yang mungkin bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk produksi kedepannya. Beberapa kendala awal adalah sulit melakukan pendekatan dengan anak pemulung yang waktunya sulit kami temukan mereka. Syuting selanjutnya kami dan juga anak-anak siap cuaca sangat tidak mendukung karena sore beberapa waktu ini selalu hujan. Jadi kami melakukan proses syuting dipengujung mendekati pengumpulan tugas. Banyak kendala yang lain seperti;

- a) Sulit memerankan karakter anak-anak pemulung apalagi kami baru pertama kali melakukan acting semacam ini..
- b) Dari beberapa perizinan orang tua banyak penolakan.
- c) Cuaca tidak mendukung
- d) Harus beberapa kali untuk pengambilan Video
- e) Editing

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “ penyuluhan pendidikan karakter pada anak putus sekolah melalui film documenter “pensil patah” memberikan dampak yang positif kepada generasi masa depan khususnya anak putus sekolah, melalui pengabdian ini masyarakat bisa melihat gambaran mengenai anak jalanan melalui film documenter sehingga kita dapat merasakan kehidupan mereka, serta melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa bisa mengaplikasikan tugasnya dimasyarakat sebagai agen of social dan mendapat pengalaman untuk melibatkan teknologi audio visual dalam pembelajaran.

Tujuan dalam kegiatan ini adalah Memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi kedepan, memberikan nilai karakter kepada anak putus sekolah, untuk menyadarkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan anak-anak yang orang tuanya kurang mampu dalam menyekolahkan mereka terkhususnya untuk anak yang orang tuanya pemulung, agar pemerintah tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam mensejahterakan masyarakatnya terkhususnya masyarakat yang pendapatan perkapitalnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

2. Saran

Sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang, maka berikut ini berupa masukan yang didapatkan setelah melakukan evaluasi selama pelaksanaan syuting:

- a) Menyiapkan pemain yang sesuai dengan karakternya sehingga tidak memerlukan penyesuaian lebih lama, apalagi untuk pemain amatir dan baru, sehingga memudahkan pengesahan.

- b) Menyiapkan naskah skenario lebih awal untuk bisa dipelajari oleh seluruh tim produksi.
- c) Melakukan sesi latihan lebih sering dan diusahakan langsung pada tiap adegan yang terdapat pada skenario film.
- d) Menyiapkan jadwal yang detail saat proses pengambilan Video terkait dengan adegan-adegan (act) yang diambil agar tidak ada adegan yang kurang atau berulang,
- e) Breefing tentang pengenalan dan latihan sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing tim produksi.
- f) Menyiapkan setidaknya satu hari untuk menjaga kemungkinan act yang perlu diulang sebelum akhirnya di edit.
- g) Perlu dilakukan survei lapangan dan pengecekan peralatan selama proses persiapan dan tidak mendadak saat *proses syuting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Dwi. 2012. *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah Dan Cara Penanggulangannya*. Artikel. Imadiklus.com
- Darmawan Deni. 2016. *Komunikasi Pendidikan: Perspektif bio-komunikasi*. Rosdakarya: Bandung
- Madani Muhlis. 2016. *Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah*. Jurnal Equilibrium. Vol 4 No.2. Makassar.
- Muamalah Bad'ul. 2017. *Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*. Skripsi FKIP UMS. Surakarta.
- Rahadian. 2016. *Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*. CNN Indonesia. Blogspot.com
- Sadirman Arief S. 2009. *Media pendidikan: Pengerian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sentika Rachmat (2007). *Peran Ilmu Kemanusiaan Dalam Meningkatkan Mutu Manusia Indonesia Melalui Perlindungan Anak Dalam Rangka Mewujudkan Anak Indonesia yang Sehat, Cerdas Ceria, Berakhlak Mulia dan Terlindungi Statistik : Salah Satu Indikator Utama Peradaban*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 11. Jakarta.